PERINGKASAN ARTIKEL BERBAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN *TEXTRANK* DENGAN PEMBOBOTAN BM25

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun oleh:

Yurdha Fadhila Hernawan

NIM: 165150200111094



PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA

JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

DAFTAR ISI

[DAFTAR ISI i](#_Toc24719035)

[DAFTAR TABEL iii](#_Toc24719036)

[DAFTAR GAMBAR iv](#_Toc24719037)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc24719038)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc24719039)

[1.2 Rumusan Masalah 2](#_Toc24719040)

[1.3 Tujuan 2](#_Toc24719041)

[1.4 Manfaat 2](#_Toc24719042)

[1.5 Batasan Masalah 2](#_Toc24719043)

[1.6 Sistematika Pembahasan 2](#_Toc24719044)

[BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN 4](#_Toc24719045)

[2.1 Kajian Pustaka 4](#_Toc24719046)

[2.2 Dasar Teori Peringkasan Teks 5](#_Toc24719047)

[2.3 *Preprocessing* 6](#_Toc24719048)

[2.3.1 Segmentasi 6](#_Toc24719049)

[2.3.2 Tokenisasi 7](#_Toc24719050)

[2.3.3 Stemming 7](#_Toc24719051)

[2.4 *Term Weighting* 7](#_Toc24719052)

[*2.4.1 Term Frequency (tf)* 7](#_Toc24719053)

[*2.4.2 Document Frequency (df)* 7](#_Toc24719054)

[*2.4.3 Inverse Document Frequency (Idf)* 8](#_Toc24719055)

[2.5 *TextRank* 8](#_Toc24719056)

[2.6 Fungsi *Similarity* BM25 8](#_Toc24719057)

[2.7 *PageRank* 9](#_Toc24719058)

[2.8 Evaluasi 10](#_Toc24719059)

[BAB 3 METODOLOGI 12](#_Toc24719060)

[3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 12](#_Toc24719061)

[3.2 Pengambilan Data 12](#_Toc24719062)

[3.3 Metode Penelitian 12](#_Toc24719063)

[3.4 Peralatan Pendukung 12](#_Toc24719064)

[3.5 Teknik Analisis Data 13](#_Toc24719065)

[BAB 4 perancangan dan implementasi 14](#_Toc24719066)

[4.1 Diagram Alir Sistem 14](#_Toc24719067)

[4.1.1 Preprocessing 14](#_Toc24719068)

[4.1.2 Term Weighting 15](#_Toc24719069)

[4.1.3 Fungsi *similarity* BM25 17](#_Toc24719070)

[*4.1.4 PageRank* 18](#_Toc24719071)

[4.2 Manualisasi 18](#_Toc24719072)

[4.3 Perancangan evaluasi 18](#_Toc24719073)

[DAFTAR RUJUKAN 20](#_Toc24719074)

DAFTAR TABEL

[Tabel 2.1 Hasil segmentasi dokumen 6](#_Toc24719075)

[Tabel 2.2 Contoh *confusion matrix* 10](#_Toc24719076)

[Tabel 4.1 Perancangan evaluasi sistem 18](#_Toc24719077)

DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2.1 Hasil tokenisasi kalimat index 1 7](file:///D:\college\script\p1\skripsi%20edited%20plus%20tw.docx#_Toc24719113)

[Gambar 2.2 Hasil *stemming* kalimat index 1 7](file:///D:\college\script\p1\skripsi%20edited%20plus%20tw.docx#_Toc24719114)

[Gambar 2.3 Struktur *TextRank* sebagai graf 8](#_Toc24719115)

[Gambar 2.4 Struktur *TextRank* setelah perhitungan *PageRank* 10](#_Toc24719116)

[Gambar 3.1 Diagram proses peringkasan teks 13](#_Toc24719117)

[Gambar 4.1Diagram alir *preprocessing* 14](#_Toc24719118)

[Gambar 4.2 Diagram alir *term weighting* 16](#_Toc24719119)

[Gambar 4.3 Diagram alir *term frequency* 16](#_Toc24719120)

[Gambar 4.4 Diagram alir *document frequency* 17](#_Toc24719121)

[Gambar 4.5 Diagram alir *Inverse document frequency* 17](#_Toc24719122)

[Gambar 4.6 Diagram alir BM25 18](#_Toc24719123)

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Penggunaan internet sebagai sumber informasi telah membawa manusia pada era *one click away*. Apa pun bisa diakses di mana pun kapan pun, baik secara visual maupun tidak. Namun, apakah setiap informasi yang diakses selalu sesuai dengan konteks yang diinginkan? Bisa dikatakan hanya sedikit pengguna yang dapat memahami semua informasi ketika membaca sebuah tulisan panjang (Niu et al., 2016). Kesulitan tersebut akan membuat pengguna untuk membaca ulang, sehingga akan menghabiskan banyak waktu.

Untuk memudahkan pengguna internet dalam mendapatkan informasi yang ringkas dengan tidak merusak atau menghilangkan informasi penting, maka dibutuhkan suatu peringkasan otomatis (Abbasi-ghalehtaki et al., 2016). Berdasarkan hasil ringkasannya, peringkasan teks dapat dikategorikan dalam dua bentuk, yaitu ekstraktif dan abstraktif. Ringkasan ekstraktif merupakan ringkasan yang terdiri atas kumpulan dari bagian-bagian penting suatu tulisan yang dapat mewakili keseluruhan teks, sedangkan ringkasan abstraktif merupakan ringkasan yang terdiri dari kalimat baru yang dapat merepresentasikan konteks tulisan dalam bentuk lain. Selain itu, peringkasan teks juga dapat dikelompokkan berdasarkan dokumen yang digunakan menjadi *single document* dan *multi-document* (Fang et al., 2017)*.*

Masalah utama yang muncul setelah melakukan peringkasan adalah kualitas hasil peringkasan. Apakah konteks yang dibicarakan pada hasil ringkasan sudah dapat merepresentasikan tulisan secara utuh. Penelitian mengenai peringkasan teks bukanlah hal baru dalam bidang *Natural Language Processing* (NLP). Salah satu penelitian peringkasan teks terhadap novel *online* dilakukan dengan memanfaatkan metode BM25 dan Neural Network (Niu et al., 2016). Peringkasan ini memilih menggunakan *deep learning* daripada TF IDF untuk menghasilkan kalimat baru yang lebih singkat, hal ini dikarenakan penggunaan TF IDF akan menghasilkan ringkasan yang tidak lengkap.

Peringkasan teks juga dapat dilakukan dengan bantuan metode *supervised* dan *unsupervised learning* (Mao et al., 2019)*.* Pada saat melakukan peringkasan teks dengan bantuan *supervised learning*, pembobotan kalimat dilakukan secara pengklasifikasian biner. Apakah kalimat dapat dikategorikan sebagai ringkasan atau tidak. Penelitian lain yang menggunakan metode *TextRank* dan Gensim menghasilkan kualitas ringkasan yang lebih baik dengan menggunakan fungsi *similarity* BM25 (Barrios et al., 2016).

Tidak hanya peringkasan berbahasa Inggris, peringkasan teks berbahasa Indonesia sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian mengenai peringkasan teks, menggunakan fitur statistik dan linguistik untuk mengklasifikasi kalimat yang akan dijadikan ringkasan (Fhadli et al., 2017). Metode yang digunakan dalam peringkasan tersebut adalah *Gaussian Naïve Bayes*. Namun penelitian ini menghasilkan ringkasan dengan kualitas yang kurang baik dengan nilai *f-score* 0,206538 dan rata-rata *relative utility* 0,116657.

Pengujian beberapa fungsi *similarity* telah dilakukan untuk mendapatkan peringkasan otomatis berdasarkan kata benda (Pinandhita, 2013). Hasil yang didapatkan ternyata menunjukan bahwa memang peranan kata benda sangat berpengaruh dalam mendapatkan suatu ringkasan. Selain itu penelitian ini juga menunjukan bahwa kinerja peringkasan dengan menggunakan BM25 menghasilkan ringkasan yang lebih baik dari pada *cosine similarity* dan *content overlap*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengajukan penelitian untuk melakukan peringkasan otomatis dengan objek artikel berita *online* berbahasa Indonesia menggunakan metode *TextRank* dan BM25 sebagai fungsi *similarity.* BM25 dipilih berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah melakukan pengujian menggunakan beberapa fungsi *similarity* dan mendapatkan bahwa BM25 menghasilkan ringkasan yang lebih baik dari pada fungsi *similarity* lainnya (Pinandhita, 2013).

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *TextRank* dapat menghasilkan ringkasan ekstraktif otomatis dengan kualitas yang baik?

## Tujuan

Menghasilkan ringkasan ekstraktif secara otomatis dengan kualitas yang baik menggunakan *TextRank*

## Manfaat

Selain menghasilkan ringkasan secara otomatis, penelitian ini dapat digunakan dalam *Question Answering System, Information retrival*, dan ekstraksi informasi.

## Batasan Masalah

Artikel online yang digunakan adalah artikel berita berbahasa Indonesia yang memiliki tulisan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

## Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut.

**Bab I Pendahuluan**

Berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, batasan masalah yang diberikan, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Kepustakaan**

Berisikan pembahasan mengenai teori yang dijadikan pedoman pengerjaan, konsep pengerjaan penelitian, metode atau sistem yang diterapkan, pustaka ilmiah yang berkitan dengan *Natural Language Processing, Text Summarize, dan TextRank*.

**Bab III Metode Penelitian**

Berisikan langkah pengerjaan dalam penelitian, teknik yang digunakan, data yang akan digunakan, dan representasi berdasarkan metode yang dipilih untu menyelesaikan masalah.

**Bab IV Perancangan**

Berisikan proses penyelesaian masalah dengan visualisasi diagram alir dan perhitungan manual dari metode yang digunakan.

**Bab V Implementasi**

Berisikan implementasi metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah sistem.

**Bab VI Pengujian dan Analisis**

Berisikan scenario pengujian dan analisis terhadap hasil pengujian.

**Bab VII Penutup**

Berisikan kesimpulan dan saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

# LANDASAN KEPUSTAKAAN

## Kajian Pustaka

Penelitian dalam melakukan peringkasan teks telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satunya dengan memanfaatkan kata benda yang terdapat pada sebuah dokumen (Pinandhita, 2013). Penelitian tersebut dilakukan untuk mendapatkan ringkasan ekstraktif dengan membandingkan beberapa metode *similarity* yang didapatkan dari kata benda. Dokumen yang digunakan berupa artikel koran dengan topik di luar pertanian yang juga digunakan pada penelitian Miptahudin (2010) dan dokumen dari penelitian Aristoteles (2011). Hasil peringkasan yang didapatkan dari beberapa metode *similarity* yang digunakan Pinandhita akan dibandingkan dengan hasil peringkasan yang didapatkan Miptahudin (2010) dan Aristoteles (2011).

Total percobaan yang dilakukan Pinandhita adalah sebanyak tujuh kali (dengan mengikutsertakan judul dokumen dan tanpa judul dokumen) yaitu penerapan *PageRank* dengan bobot *cosine similarity*, *PageRank* dengan bobot BM25, *PageRank* dengan bobot *content overlap*, bobot *cosine similarity* tanpa PageRank, bobot BM25 tanpa *PageRank*, bobot *content overlap* tanpa *PageRank*, dan yang terakhir menggunakan bobot koefisien *dice*. Rata rata panjang dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 47 kalimat yang mengandung rata rata sebanyak 282 kata benda. Pengujian dilakukan dengan mencari nilai *kappa* berdasarkan kesepakatan hasil ringkasan antara tiga orang dosen Jurusan Sastra Indonesia dan tiga orang mahasiswa. Kualitas ringkasan terbaik didapatkan dari hasil pembobotan BM25 dengan *PageRank* tanpa menggunakan judul dokumen.

Selain mendapatkan ringkasan secara ekstraktif, peneliti lain juga telah melakukan penelitian untuk mendapatkan ringkasan secara abstraktif (Niu et al., 2016). Penelitian tersebut menggunakan dokumen teks opini pendek berbahasa China dengan mengelompokkan teks yang mirip lalu meringkasnya. Proses peringkasan dibagi atas tiga tahap yaitu *clustering* teks (mengelompokkan), pemeringkatan teks, dan peringkasan teks. Proses *clustering* dilakukan dengan menggunakan metode *K-Means* dengan fitur yang telah didapatkan dari nilai *word2vec*. *Word2vec* menunjukan hubungan kedekatan antara suatu kata dengan kata lainnya.

Hasil *clustering* yang telah didapatkan akan diperingkatkan menggunakan model pemeringkatan graf yaitu *textrank* dengan bantuan pembobotan BM25, setelahnya hasil pemeringkatan tertinggi akan diringkas secara abstraktif. Peringkasan abstraktif dilakukan dengan metode *encoder-decoder Reccurent Neural Network (RNN)*. Pengujian kualitas ringkasan yang dihasilkan pada penelitian ini dilakukan dengan mencari nilai *precision, recall, F-measure, ROUGE-N, dan ROUGE-L*. Secara berurut rata-rata nilai *precision, recall, dan F-measure* yang didapatkan adalah sebesar 0,94; 0,932; dan 0,933. Nilai ROUGE-N didapatkan dari hasil kesamaan *N-gram* yang serupa dari hasil peringkasan manual dengan hasil ringkasan yang didapatkan sistem. Pada evaluasi ini digunakan ROUGE-1 (*unigrams*) dan ROUGE-2 (*bigrams*).

Peringkasan dokumen bisa dilakukan dengan metode klasifikasi kalimat (Fhadli, 2017). Kalimat akan diklasifikasikan sebagai kelas yang termasuk ringkasan dan kelas yang termasuk bukan ringkasan. Fitur yang digunakan dalam pengklasifikasian ini adalah fitur statistik dan fitur linguistik, sedangkan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur Ilmu Komputer Berbahasa Indonesia.

Fitur statistik didapatkan dari nilai TF-IDF sebuah kalimat, sedangkan fitur linguistik didapatkan dari banyaknya kata pada judul yang terdapat pada kalimat (title word), posisi kalimat pada dokumen (sentence location), panjang kalimat (sentence length), kalimat yang mengandung akronim atau singkatan (upper-case word), kalimat yang memiliki frasa yang dianggap penting seperti "jadi", "hasilnya", dan "kesimpulannya" (cue phrase), kalimat yang mengandung kata spesifik yang menyatakan sebuah topik dokumen (biased word), dan kalimat yang mengandung kata-kata yang dianggap tidak penting (occurrence of non-essential information). Proses pengklasifikasian kalimat dilakukan dengan menggunakan metode Naive Bayes. Naive Bayes bekerja dengan cara menghitung peluang suatu kalimat terhadap kelas dengan bantuan data latih. Hasil kualitas ringkasan diuji dengan melakukan pencarian nilai precision, recall, F-measure, dan relative utility. Hasil rata-rata F-measure dan relative utility yang didapatkan adalah 0,206538 dan 0,116657.

## Dasar Teori Peringkasan Teks

Ketika jumlah informasi *online* semakin banyak, maka kebutuhan akan sistem yang dapat merangkum satu atau lebih dokumen secara otomatis sangat diperlukan (Radev et al., 2002). Selain dapat membantu dalam mengatasi informasi yang berlebihan, peringkasan otomatis juga berguna dalam penyajian informasi singkat mengingat ukuran perangkat *handy* yang digunakan pembaca (Sankarasubramaniam et al., 2014). Ukuran ringkasan biasanya tidak lebih dari setengah dokumen aslinya. Berdasarkan kebutuhannya ringkasan dokumen terbagi atas (Munot and S. Govilkar, 2013):

Metode

Abstraktif

Ringkasan yang terdiri dari kalimat baru yang dapat merepresentasikan konteks tulisan dalam bentuk kalimat lain.

Ekstraktif

Ringkasan yang terdiri atas kumpulan dari bagian-bagian penting suatu tulisan yang dapat mewakili keseluruhan teks.

Konten

*Generic*

Ringkasan umum yang tidak bergantung pada syarat apapun.

*Query based*

Ringkasan hanya didapatkan berdasarkan *query* yang diinginkan pengguna.

Jumlah dokumen

*Single document*

Ringkasan yang didapatkan dari satu dokumen.

*Multi document*

Ringkasan yang didapatkan dari beberapa dokumen.

Bahasa

*Monolingual*

Ringkasan yang didapatkan dari dokumen dengan bahasa yang sama.

*Multilingual*

Ringkasan yang didapatkan dari beberapa dokumen dengan bahasa yang berbeda.

Dalam penelitian ini peringkasan akan dilakukan secara ekstraktif dengan memilih kalimat yang dianggap penting dan dapat dijadikan ringkasan. Dokumen yang digunakan merupakan *single document* dengan berbahasa Indonesia.

## *Preprocessing*

*Preprocessing* dilakukan sebelum proses pembentukan ringkasan dan mempermudah proses peringkasan. Dalam *preprocessing* terdapat tiga tahapan yaitu segmentasi, tokenisasi, dan *stemming*.

### Segmentasi

Segmentasi merupakan proses pemecahan teks dokumen menjadi kalimat-kalimat untuk mempermudah pemrosesan dokumen menjadi potongan-potongan yang lebih kecil. Pada penelitian yang akan dilakukan, judul pada artikel berita diikutsertakan dalam percobaan guna membantu performa sistem dalam mendapatkan konteks tulisan karna judul dianggap memiliki informasi penting mengenai konteks dari isi dokumen. Contoh hasil segmentasi dokumen ditunjukan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Hasil Segmentasi Dokumen

|  |  |
| --- | --- |
| **Index** | **Kalimat** |
| 1 | Dia mengambilnya dengan senang hati. |
| 2 | Esoknya setelah pulang sekolah, ia melarikan diri. |
| 3 | Ibu yang bekerja sebagai pembantu. |

### Tokenisasi

Tokenisasi adalah metode pemecahan teks kalimat menjadi token-token (*term*) yang berurutan. Pada proses ini juga dilakukan penghilangan kata hubung atau kata yang dianggap tidak mempenggaruhi isi dari konten dokumen menggunakan metode *stopwords removal*. Hal ini juga dilakukan guna meningkatkan performa sistem agar sistem bisa secara efektif dimanfaatkan untuk pengolahan konten yang benar-benar dianggap penting saja. Contoh hasil tokenisasi dokumen ditunjukan pada Gambar 2.1.

mengambilnya

senang hati

Gambar 2.1 Hasil Tokenisasi Kalimat Index 1

### Stemming

*Stemming* merupakan metode pembentukan kata atau term menjadi kata dasar. Biasanya proses *stemming* dilakukan dengan membuang imbuhan yang terdapat pada term. Contoh hasil tokenisasi dokumen ditunjukan pada Gambar 2.2.

ambil

senang hati

Gambar 2.2 Hasil *Stemming* Kalimat Index 1

## *Term Weighting*

### *Term Frequency (tf)*

Perhitungan *term frequency* merupakan langkah awal dari *term weighting*. *Term frequency* adalah jumlah kemunculan setiap *term* dalam satu kalimat. Contoh hasil perhitungan term frequency ditunjukan padaTabel 2.2.

Tabel 2.2 Hasil Perhitungan *Tf*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Term*** | **Kalimat 1** | **Kalimat 2** | **Kalimat 3** |
| ambil | 1 | 0 | 0 |
| bantu | 0 | 0 | 1 |
| esok | 0 | 1 | 0 |
| hati | 1 | 0 | 0 |
| kerja | 0 | 0 | 1 |
| lari | 0 | 1 | 0 |
| pulang | 0 | 1 | 0 |
| sekolah | 0 | 1 | 0 |
| senang | 1 | 0 | 0 |

### *Document Frequency (df)*

*Document frequency* merupakan jumlah kemunculan setiap *term* dalam satu dokumen. Nilai *document frequency* akan digunakan untuk mendapatkan nilai *Inverse document frequency*.

### *Inverse Document Frequency (Idf)*

Nilai *inverse document frequency* akan digunakan untuk perhitungan BM25. Perhitungan Idf ditunjukan pada Persamaan 2.1 :

Keterangan:

N = Panjang kalimat

= *Document frequency* tiap *term* dalam satu dokumen

Contoh perhitungan *df* dan *idf* ditunjukan pada

Tabel 2.3 Hasil Perhitungan *Df* dan *Idf*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Term*** | ***df*** | ***idf*** |
| ambil | 1 | 1,30103 |
| bantu | 1 | 1,30103 |
| esok | 1 | 1,30103 |
| hati | 1 | 1,30103 |
| kerja | 1 | 1,30103 |
| lari | 1 | 1,30103 |
| pulang | 1 | 1,30103 |
| sekolah | 1 | 1,30103 |
| senang | 1 | 1,30103 |

## *TextRank*

*TextRank* merupakan sebuah algoritma berbasis graf yang digunakan untuk menentukan *node* mana yang paling penting dalam suatu graf (Tarau, 1973). Struktur *TextRank* ditunjukan pada. Penggunaan *TextRank* dapat dilakukan dalam melakukan penarikan keputusan. Proses melakukan *TextRank* dalam peringkasan teks ekstraktif dimulai dengan mengidentifikasi *single document* yang digunakan. Lalu setiap kalimat direpresentasikan sebagai *node* dan hubungan antara kalimat merupakan fungsi *similarity* yang direpresentasikan sebagai *edges*. *Edges* pada graf dapat memiliki arah maupun tidak. Setelah graf terbentuk, maka selanjutnya akan dilakukan pemeringkatan graf dan mengurutkan *node* yang memiliki nilai pemeringkatan paling tinggi (paling penting).Setelah diurutkan, maka peringkasan dapat diambil berdasarkan peringkat dari kalimat-kalimat tersebut.



Gambar 2.3 Struktur *Textrank* Sebagai Graf

## Fungsi *Similarity* BM25

Dalam merepresentasikan dokumen sebagai graf, *edges* didapatkan dari hasil fungsi *similarity* antar kalimat. Fungsi *similarity* didapatkan dari kemiripan isi kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kalimat yang merepresentasikan suatu konteks dalam text akan merekomendasikan kalimat lain yang memiliki konteks yang sama (Tarau, 1973). Fungsi similarity yang digunakan adalah BM25. Nilai BM25 didapatkan dari perhitungan bobot *tf* dan *idf* pada setiap kata (term). Selain itu juga ditambahkan parameter bebas *k1*dan *b* dengan nilai *k1* sebesar 1.2 dan *b* sebesar 0.75 (Manning et al., 2009). Persamaan BM25 dijabarkan pada Persamaan 2.2:

Keterangan:

= Nilai *idf term t*

*k1* dan *b* = Parameter penskalaan terhadap *tf* dan panjang dokumen

*tftd*  = Frekuensi term t pada kalimat d

*Ld* dan *Lave*  = Panjang kalimat *d* dan rata-rata dari panjang seluruh koleksi kalimat

## *PageRank*

*PageRank* adalah metode yang digunakan dalam pemeringkatan graf. *PageRank* digunakan oleh Google untuk menentukan tingkat kepentingan halaman web. *PageRank* merupakan nilai mumerical yang menyatakan seberapa penting sebuah halaman web di internet. Singkatnya, perhitungan nilai tersebut bertambah bila halaman tersebut muncul sebagai sebuah *hyperlink* di sebuah halaman web lainnya. Semakin besar nilai yang dimiliki, maka semakin penting web tersebut. Begitu juga dengan kalimat yang saling berhubungan satu sama lain dalam sebuah graf. Kalimat yang penting akan memiliki nilai *PageRank* yang besar.

Inisialisasi awal nilai *PageRank* tiap kalimat ditentukan secara random mulai dari 0 hingga 1. Lalu sejumlah iterasi dilakukan untuk melakukan *update* bobot *PageRank* ditiap kalimat. Persamaan *PageRank* dijabarkan pada Persamaan 2.3:

Keterangan:

= Bobot nilai *PageRank* kalimat i

*d* = *Dampening factor*

= Kalimat *j* yang berhubungan dengan kalimat *i*

= Nilai fungsi *similarity* antara kalimat *j* dan *i*

= Kalimat *k* yang berhubungan dengan kalimat *j*

= Nilai fungsi *similarity* antara kalimat *j* dan *k*

= Bobot nilai *PageRank* kalimat j

*Dampening factor* (*d*) adalah nilai yang telah dihitung oleh Google Engineers dalam sistem PageRank untuk memastikan bahwa bobot *node* akan konvergen pada satu nilai. Nilai *dampening factor* bisa didapatkan dari angka random mulai dari nol hingga satu, namun 0.85 telah menjadi nilai yang umum saat menetapkan nilai *dampening factor.* Pada akhir perhitungan graf kalimat dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 2.4 .



Gambar 2.4 Struktur *Textrank* Setelah Perhitungan *Pagerank*

## Evaluasi

Pengujian sistem peringkasan ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai *precision, recall,* dan *f-measure* untuk setiap hasil ringkasan. Proses perhitungan tersebut dibantu dengan menggunakan *confussion matrix*.

*Confussion Matrix*

*Confusion Matrix* merupakan informasi mengenai klasifikasi aktual dan prediksi yang dilakukan oleh sistem klasifikasi. Contoh confusion matrix ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.4 Contoh *Confusion Matrix*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | ***True label A*** | ***True not A*** |
| ***Predicited label A*** | *True positive (tp)* | *False positive (fp)* |
| ***Predicited not A*** | *False negative (fn)* | *True negative (tn)* |

Keterangan :

True Positive = Semua data positif yang dianggap positif oleh sistem

False Positive = Semua data negatif yang dianggap positif oleh sistem

False Negative = Semua data positif yang dianggap negatif oleh sistem

True Negative = Semua data negative yang dianggap negaif oleh sistem

Precision

Merupakan nilai ketepatan antara informasi yang dihasilkan sistem dengan hasil informasi yang seharusnya (dianggap benar). Persamaan *precision* ditunjukan pada Persamaan 2.5:

(2.5)

Keterangan:  
TP = True Positive  
FP = False Positive

Recall

Merupakan tingkat keberhasilan sistem dalam peringkasan otomatis yang menentukan berapa proporsi kalimat yang dipilih oleh pakar yang juga dipilih oleh sistem. Persamaan *recall* ditunjukan pada Persamaan 2.6:

(2.6)

Keterangan:  
TP = True Positive  
FN = False Negative

F-Measure

Merupakan pengukuran yang menilai timbal balik antara *precision* dan *recall.* Persamaan *F-Measure* ditunjukan pada Persamaan 2.7:

(2.7)

Keterangan:  
P = Precision  
R = Recall

# METODOLOGI

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang diajukan bersifat Non-implementatif dengan jenis penelitian eksperimen. Yang mana hasil dari penelitian ini akan dinilai oleh pakar untuk mengetahui kualitas ringkasan yang dihasilkan dari beberapa fungsi *similarity* yang digunakan. Hasil tersebut akan dibandingkan dan dianalisis menggunakan metode evaluasi.

## Pengambilan Data

Jumlah populasi pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori tak terbatas karna dokumen yang digunakan merupakan artikel berita online berbahasa Indonesia. Populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak dapat ditentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak dapat ditentukan dalam bentuk angka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan, karena populasi bersifat homogen (sama).

Instrumen pengumpulan dokumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana dokumen diambil dari artikel berita online BBC Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi BBC Indonesia. Jumlah dokumen yang akan diambil sebagai dokumen pengujian sistem adalah sebanyak 30 artikel berita yang terdiri dari enam kategori yaitu politik, komputer, lingkungan, olahraga, bencana alam, dan tren sosial.

## Metode Penelitian

Penelitian ini terbagi atas dua tahap, yaitu pembentukan ringkasan dan evaluasi ringkasan yang dihasilkan. Tahap pembentukan sendiri terdiri atas tahapan *preprocessing*, penerapan *TextRank dan PageRank,* dan pembentukan ringkasan*.* Hasil ringkasan yang didapatkan dari penelitian ini adalah kalimat yang memiliki nilai *PageRank* yang besar setelah diurutkan. Kalimat tersebut dianggap penting dan dapat mereprenstasikan keseluruhan dokumen sehingga dapat dijadikan ringkasan. Total kalimat yang akan diambil sebagai ringkasan ialah sebanyak 25% dari total keseluruhan kalimat. Karna 25% hasil ekstrak dari sebuah teks sumber memiliki tingkat informasi yang sama besar dengan teks itu sendiri (Miptahudin, 2010). Secara umum, diagram proses peringkasan teks pada penelitian ini ditunjukan pada Gambar 3.1.

## Peralatan Pendukung

Lingkungan implementasi system *hardware* meliputi:

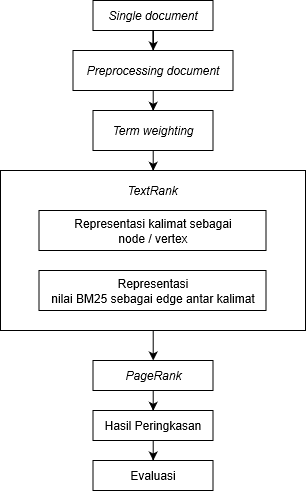
Processor 2.00 GHz

RAM 8.00 GB

Spesifikasi *software* meliputi:

1. Operating System Windows 10 64-bit

2. Jupyter Notebook



Gambar 3.1 Diagram Proses Peringkasan Teks

## Teknik Analisis Data

Pengujian hasil ringkasan yang dihasilkan sistem akan dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Dosen Bahasa Indonesia tersebut dijadikan pakar dan diminta untuk memilih kalimat yang dianggap penting dan dapat dijadikan ringkasan pada sekumpulan dokumen yang diujikan. Hasil pemilihan kalimat pada tiap dokumen akan dibandingkan dengan hasil peringkasan otomatis yang didapatkan oleh sistem yang dibuat menggunakan *textrank.* Perhitungan *precision, recall,* dan *F-Measure* digunakan untuk mengetahui kualitas ringkasan otomatis tersebut.

# perancangan dan implementasi

## Diagram Alir Sistem

### *Preprocessing Document*

Pada proses *preprocessing,* dokumen berita akan dibersihkan dengan cara menghilangkan URL, angka, symbol, dan *stopword*. *Stopword* merupakan kumpulan kata yang dianggap tidak penting dan tidak mempengaruhi isi dokumen. *Stopword* dapat dihilangkan sehingga proses peringkasan dapat berfokus pada kata yang dianggap penting dan sesuai dengan konteks dokumen. Setelah pembersihan dokumen, tiap kalimat akan dipecah menjadi *term* atau kata. Alur *preprocessing* ditunjukan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Diagram Alir *Preprocessing Document*

Mulai

Segmentasi

*Cleaning*

*Stemming*

Tokenisasi

Selesai

#### Segmentasi

Segmentasi merupakan proses pemisahan dokemen menjadi potongan-potongan kalimat. Proses segmentasi dilakukan dengan bantuan *library* NLTK dengan modul *sent\_tokenize.* Hal ini dilakukan agar pemisahan kalimat tidak hanya mengandalkan tanda titik karna pemisahan bisa terjadi ditengah nama orang atau jalan memiliki titik karna adanya singkatan atau gelar.

#### Cleaning

Pada proses ini dilakukan pembersihan dokumen dengan menghilangkan URL, symbol, dan angka. Hal ini diperlukan untuk menghilangkan bagian kalimat yang dianggap tidak penting.

#### Stemming

Stemming dilakukan untuk menghilangkan imbuhan pada kata dalam kalimat sehingga akan menghasilkan kata dasar. Proses stemming dilakukan dengan bantuan *library* stemming bahasa IndonesiaStemmer Sastrawi. Hasil stemming akan digunakan untuk proses berikutnya yaitu tokenisasi.

#### Tokenisasi

Proses tokenisasi dilakukan untuk memisahkan kalimat menjadi potongan-potongan *term* atau kata. Pada proses ini juga dilakukan *stopword* *removal,* yaitu penghilangan kata yang dianggap tidak penting dan tidak mempengaruhi kata penting yang berkaitan dengan konteks dokumen. Jenis kata yang biasanya dihilangkan pada proses *stopword removal* adalah kata hubung.

### Perancangan *Term Weighting*

Proses *term weighting* dilakukan untuk mendapatkan bobot *Inverse Document Frequency (Idf)* yang akan digunakan pada perhitungan fungsi *similarity* BM25. *Term weighting* dimulai dengan mencari *term* unik yang ada pada atu dokumen, lalu menghitung jumlah munculnya *term*/kata dalam 1 kalimat yang disebut juga dengan *frequency (tf).* Nilai *tf* akan digunakan untuk menghitung *document frequency (df)* yaitu jumlah munculnya *term* /kata dalam 1 dokumen, dan mencari nilai *Inverse Document Frequency (Idf)* menggunakan Persamaan 2.1*.* Alur *term weighting* ditunjukan pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2 Diagram Alir *Term Weighting*

Mulai

Mencari *term* unik

Menghitung *tf*

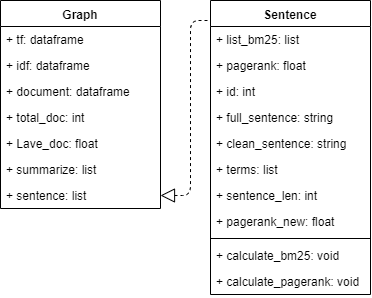
Menghitung *df*

Menghitung id*f*

Selesai

### Perancangan *TextRank*

*TextRank* merupakan algoritma berbasis graf dengan kalimat sebagi node dan fungsi *similarity* sebagai *edges* (hubungan antar kalimat). Fungsi *similarity* yang digunakan pada penelitian ini adalah BM25. Satu dokumen akan direpresentasikan sebagai sebuah *class* graf dan graf memiliki kumpulan object kalimat yang direpresentasikan sebagai node. Rancangan *Textrank* ditunjukan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Class Diagram *TextRank*

#### Perancangan Perhitungan BM25

Perhitungan nilai BM25 dilakukan dengan menetapkan nilai parameter k1 dan b seperti pada Persamaan 2.2. Untuk setiap kalimat akan dilakukan perhitungan BM25 dengan kalimat lain dalam satu dokumen. Kalimat pertama akan dijadikan *query* dalam perhitungan BM25 lalu system akan menghitung kemiripan kalimat tersebut dengan sisa kallimat lainnya. Hal tersebut terus dilakukan hingga mencapai kalimat terakhir. Semakin besar nilai BM25 antara satu kalimat dengan kalimat lain, maka semakin mirip topik yang dibicarakan pada kedua kalimat tersebut. Perancangan perhitungan BM25 ditunjukan pada Gambar 4.4.

### Perancangan Perhitungan *PageRank*

*PageRank* merupakan teknik pemeringkatan berbasis graf dengan memanfaatkan bobot yang dimiliki antara suatu node dengan node yang lain. Proses perhitungan *PageRank* dimulai dengan

Gambar 4.4 Diagram Alir BM25

Mulai

Menetapkan bobot k1 dan b

Menghitung kemiripan BM25 tiap *term* dengan kalimat lain

*Return* BM25

Perulangan untuk setiap *term* dalam kalimat

## Manualisasi

Manualisasi dilakukan untuk membuktikan dan mempermudah proses implementasi system yang akan dibuat.

### Data Manualisasi

Proses manulaisasi ini dilakukan menggunakan satu dokumen dengan total 10 kalimat. Dokumen tersebut ditunjukan pada Gambar 4.5.

|  |
| --- |
| Sejumlah sekolah di Kota Palembang, Sumatera Selatan, memutuskan memulangkan siswa-siswa mereka lantaran kabut asap semakin tebal menyelimuti kota tersebut. pada Senin (14/10) pagi. Kepala SMP Negeri 7 Palembang, Siti Zubaida, mengatakan keputusan pemulangan ditempuh sesuai dengan instruksi Dinas Pendidikan Kota Palembang. "Pagi ini kami memulangkan siswa karena melihat kabut asap yang tebal dan berdampak buruk terhadap siswa, oleh karenanya atas instruksi Kadiknas Kota Palembang melalui pesan WA Grup meminta siswa dipulangkan dan belajar di rumah masing-masing saja," jelas Siti kepada radio Elshinta. Hal ini diamini Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang, Ahmad Zulinto, yang menyampaikan surat edaran ke semua sekolah. "Hari ini seluruh TK hingga SMP negeri dan swasta sederajat diliburkan, untuk besok dan seterusnya akan diberikan edaran lebih lanjut," kata Ahmad Zulinto kepada kantor berita Antara. Menurutnya, kalau kualitas udara Palembang masih buruk dalam beberapa hari ke depan, kegiatan belajar mengajar di tingkat TK sampai SMP akan tetap diliburkan. Akan tetapi, sebagaimana dipaparkan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Selatan, Widodo, kegiatan belajar mengajar di daerah yang tidak terdampak kabut asap tetap berlangsung. "Daerah yang tidak terdampak kabut asap tetap normal tetap belajar, untuk daerah yang terkategori sedang tetap belajar namun jam masuk sekolah diundur dan kami himbau memakai masker, bagi daerah terkategori parah maka siswa diberikan tugas dengan memaksimalkan kelas daring," kata Widodo kepada Antara. Hal itu belakangan dibenarkan Agus Wibowo, selaku Kepala Pusat Data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). "Melalui pesan digital, Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang menginstruksikan kegiatan belajar mengajar di tingkat paud, TK, SD dan SMP negeri dan swasta diliburkan hingga batas yang belum ditentukan," sebut Agus dalam siaran pers. |

Gambar 4.5 Dokumen Manualisasi

### *Preprocessing Document*

#### Segmentasi

Proses pemotongan dokumen menjadi kalimat-kalimat. Hasil segmentasi ditunjukan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Segmentasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Index** | **Kalimat** |
| 1 | Sejumlah sekolah di Kota Palembang, Sumatera Selatan, memutuskan memulangkan siswa-siswa mereka lantaran kabut asap semakin tebal menyelimuti kota tersebut pada Senin (14/10) pagi. |
| 2 | Kepala SMP Negeri 7 Palembang, Siti Zubaida, mengatakan keputusan pemulangan ditempuh sesuai dengan instruksi Dinas Pendidikan Kota Palembang. |
| 3 | "Pagi ini kami memulangkan siswa karena melihat kabut asap yang tebal dan berdampak buruk terhadap siswa, oleh karenanya atas instruksi Kadiknas Kota Palembang melalui pesan WA Grup meminta siswa dipulangkan dan belajar di rumah masing-masing saja," jelas Siti kepada radio Elshinta. |
| 4 | Hal ini diamini Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang, Ahmad Zulinto, yang menyampaikan surat edaran ke semua sekolah. |
| 5 | "Hari ini seluruh TK hingga SMP negeri dan swasta sederajat diliburkan, untuk besok dan seterusnya akan diberikan edaran lebih lanjut," kata Ahmad Zulinto kepada kantor berita Antara. |
| 6 | Menurutnya, kalau kualitas udara Palembang masih buruk dalam beberapa hari ke depan, kegiatan belajar mengajar di tingkat TK sampai SMP akan tetap diliburkan. |
| 7 | Akan tetapi, sebagaimana dipaparkan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Selatan, Widodo, kegiatan belajar mengajar di daerah yang tidak terdampak kabut asap tetap berlangsung. |
| 8 | "Daerah yang tidak terdampak kabut asap tetap normal tetap belajar, untuk daerah yang terkategori sedang tetap belajar namun jam masuk sekolah diundur dan kami himbau memakai masker, bagi daerah terkategori parah maka siswa diberikan tugas dengan memaksimalkan kelas daring," kata Widodo kepada Antara. |
| 9 | Hal itu belakangan dibenarkan Agus Wibowo, selaku Kepala Pusat Data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). |
| 10 | "Melalui pesan digital, Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang menginstruksikan kegiatan belajar mengajar di tingkat paud, TK, SD dan SMP negeri dan swasta diliburkan hingga batas yang belum ditentukan," sebut Agus dalam siaran pers. |

#### Cleaning

Tabel 4.2 Hasil *Cleaning*

|  |  |
| --- | --- |
| **Index** | **Kalimat** |
| 1 | Sejumlah sekolah di Kota Palembang Sumatera Selatan memutuskan memulangkan siswa siswa mereka lantaran kabut asap semakin tebal menyelimuti kota tersebut pada Senin pagi |
| 2 | Kepala SMP Negeri Palembang Siti Zubaida mengatakan keputusan pemulangan ditempuh sesuai dengan instruksi Dinas Pendidikan Kota Palembang |
| 3 | Pagi ini kami memulangkan siswa karena melihat kabut asap yang tebal dan berdampak buruk terhadap siswa oleh karenanya atas instruksi Kadiknas Kota Palembang melalui pesan WA Grup meminta siswa dipulangkan dan belajar di rumah masing masing saja jelas Siti kepada radio Elshinta |
| 4 | Hal ini diamini Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang Ahmad Zulinto yang menyampaikan surat edaran ke semua sekolah |
| 5 | Hari ini seluruh TK hingga SMP negeri dan swasta sederajat diliburkan untuk besok dan seterusnya akan diberikan edaran lebih lanjut kata Ahmad Zulinto kepada kantor berita Antara |
| 6 | Menurutnya kalau kualitas udara Palembang masih buruk dalam beberapa hari ke depan kegiatan belajar mengajar di tingkat TK sampai SMP akan tetap diliburkan |
| 7 | Akan tetapi sebagaimana dipaparkan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Selatan Widodo kegiatan belajar mengajar di daerah yang tidak terdampak kabut asap tetap berlangsung |
| 8 | Daerah yang tidak terdampak kabut asap tetap normal tetap belajar untuk daerah yang terkategori sedang tetap belajar namun jam masuk sekolah diundur dan kami himbau memakai masker bagi daerah terkategori parah maka siswa diberikan tugas dengan memaksimalkan kelas daring kata Widodo kepada Antara |
| 9 | Hal itu belakangan dibenarkan Agus Wibowo selaku Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB |
| 10 | Melalui pesan digital Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang menginstruksikan kegiatan belajar mengajar di tingkat paud TK SD dan SMP negeri dan swasta diliburkan hingga batas yang belum ditentukan sebut Agus dalam siaran pers |

#### Stemming

Tabel 4.3 Hasil Stemming

|  |  |
| --- | --- |
| **Index** | **Kalimat** |
| 1 | jumlah sekolah di kota palembang sumatera selatan putus pulang siswa siswa mereka lantar kabut asap makin tebal limut kota sebut pada senin pagi |
| 2 | kepala smp negeri 7 palembang siti zubaida kata putus pulang tempuh sesuai dengan instruksi dinas didik kota palembang |
| 3 | pagi ini kami pulang siswa karena lihat kabut asap yang tebal dan dampak buruk hadap siswa oleh karena atas instruksi kadiknas kota palembang lalu pesan wa grup minta siswa pulang dan ajar di rumah masing masing saja jelas siti kepada radio elshinta |
| 4 | hal ini amin kepala dinas didik kota palembang ahmad zulinto yang sampai surat edar ke semua sekolah |
| 5 | hari ini seluruh tk hingga smp negeri dan swasta derajat libur untuk besok dan terus akan beri edar lebih lanjut kata ahmad zulinto kepada kantor berita antara |
| 6 | turut kalau kualitas udara palembang masih buruk dalam beberapa hari ke depan giat ajar ajar di tingkat tk sampai smp akan tetap libur |
| 7 | akan tetapi bagaimana papar kepala dinas didik sumatera selatan widodo giat ajar ajar di daerah yang tidak dampak kabut asap tetap langsung |
| 8 | daerah yang tidak dampak kabut asap tetap normal tetap ajar untuk daerah yang kategori sedang tetap ajar namun jam masuk sekolah undur dan kami himbau pakai masker bagi daerah kategori parah maka siswa beri tugas dengan maksimal kelas daring kata widodo kepada antara |
| 9 | hal itu belakang benar agus wibowo selaku kepala pusat data informasi dan humas badan nasional tanggulang bencana bnpb |
| 10 | lalu pesan digital kepala dinas didik kota palembang instruksi giat ajar ajar di tingkat paud tk sd dan smp negeri dan swasta libur hingga batas yang belum tentu sebut agus dalam siar pers |

#### Tokeniasasi

Tabel 4.4 Hasil Tokenisasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Index** | **Kalimat** |
| 1 | sekolah', 'kota', 'palembang', 'sumatera', 'selatan', 'putus', 'pulang', 'siswa', 'lantar', 'kabut', 'asap', 'tebal', 'limut', 'senin', 'pagi' |
| 2 | kepala', 'smp', 'negeri', 'palembang', 'siti', 'zubaida', 'putus', 'pulang', 'tempuh', 'sesuai', 'instruksi', 'dinas', 'didik', 'kota' |
| 3 | pagi', 'pulang', 'siswa', 'lihat', 'kabut', 'asap', 'tebal', 'dampak', 'buruk', 'hadap', 'instruksi', 'kadiknas', 'kota', 'palembang', 'pesan', 'wa', 'grup', 'ajar', 'rumah', 'siti', 'radio', 'elshinta' |
| 4 | amin', 'kepala', 'dinas', 'didik', 'kota', 'palembang', 'ahmad', 'zulinto', 'surat', 'edar', 'sekolah' |
| 5 | tk', 'smp', 'negeri', 'swasta', 'derajat', 'libur', 'besok', 'edar', 'ahmad', 'zulinto', 'kantor', 'berita' |
| 6 | kualitas', 'udara', 'palembang', 'buruk', 'giat', 'ajar', 'tingkat', 'tk', 'smp', 'libur' |
| 7 | papar', 'kepala', 'dinas', 'didik', 'sumatera', 'selatan', 'widodo', 'giat', 'ajar', 'daerah', 'dampak', 'kabut', 'asap', 'langsung' |
| 8 | daerah', 'dampak', 'kabut', 'asap', 'normal', 'ajar', 'kategori', 'jam', 'masuk', 'sekolah', 'undur', 'himbau', 'pakai', 'masker', 'parah', 'siswa', 'tugas', 'maksimal', 'kelas', 'daring', 'widodo' |
| 9 | agus', 'wibowo', 'kepala', 'pusat', 'data', 'informasi', 'humas', 'badan', 'nasional', 'tanggulang', 'bencana', 'bnpb' |
| 10 | pesan', 'digital', 'kepala', 'dinas', 'didik', 'kota', 'palembang', 'instruksi', 'giat', 'ajar', 'tingkat', 'paud', 'tk', 'sd', 'smp', 'negeri', 'swasta', 'libur', 'batas', 'agus', 'siar', 'pers' |

### *Term Weighting*

#### Tf

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *tf*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Kalimat** | | | | | | | | | |
| ***Term*** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| agus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| ahmad | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| ajar | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0 | 2 |
| .. | .. | .. | .. | .. | .. | .. | .. | .. | .. | ... |
| wibowo | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| widodo | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| zubaida | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| zulinto | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Panjang\_doc** | 17 | 15 | 25 | 11 | 12 | 11 | 15 | 25 | 12 | 23 |
| **Rata-rata panjang doc** | 16,6 | | | | | | | | | |

#### Df

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *df*

|  |  |
| --- | --- |
| ***Term*** | ***df*** |
| agus | 2 |
| ahmad | 2 |
| ajar | 5 |
| .. | .. |
| wibowo | 1 |
| widodo | 2 |
| zubaida | 1 |
| zulinto | 2 |

#### Idf

Perhitungan Idf dilakukan berdasarkan persamaan

Contoh perhitungan Idf untuk kata ‘agus’, ‘ahmad’, dan ‘ajar’:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Idf*

|  |  |
| --- | --- |
| ***Term*** | ***Idf*** |
| agus | 1,56427143 |
| ahmad | 1,56427143 |
| ajar | 1,263241435 |
| .. | .. |
| wibowo | 1,740362689 |
| widodo | 1,56427143 |
| zubaida | 1,740362689 |
| zulinto | 1,56427143 |

### BM25

Perhitungan BM25 akan dilakukan sesuai dengan Persamaan (..) dengan menentukan nilai parameter *k1* dan *b.* Nilai *k1* dan *b* yang digunakan adalah sebesar 1.2 dan *b* sebesar 0.75 (Manning et al., 2009).

## Perancangan evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil peringkasan manual yang dilakuakn pakar dengan hasil peringkasan yang dihasilkan sistem. Jumlah compression rate yang digunakan adalah 10%, 15%, 20%, dan 25%. Rancangan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.8 Perancangan evaluasi sistem

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dokumen | *Precision* | *Recall* | *F-Measure* |
| Dokumen 1 |  |  |  |
| .. |  |  |  |
| .. |  |  |  |
| Dokumen 30 |  |  |  |

DAFTAR RUJUKAN

Abbasi-ghalehtaki, R., Khotanlou, H. and Esmaeilpour, M., 2016. Fuzzy evolutionary cellular learning automata model for text summarization. *Swarm and Evolutionary Computation*, [online] 30, pp.11–26. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.swevo.2016.03.004>.

Barrios, F., López, F., Argerich, L. and Wachenchauzer, R., 2016. Variations of the Similarity Function of TextRank for Automated Summarization. [online] Available at: <http://arxiv.org/abs/1602.03606>.

Fang, C., Mu, D., Deng, Z. and Wu, Z., 2017. Word-sentence co-ranking for automatic extractive text summarization. *Expert Systems with Applications*, [online] 72, pp.189–195. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.eswa.2016.12.021>.

Fhadli, M., Fauzi, M.A. and Afirianto, T., 2017. Peringkasan Literatur Ilmu Komputer Bahasa Indonesia Berbasis Fitur Statistik dan Linguistik menggunakan Metode Gaussian Naïve Bayes. 1(4), pp.307–319.

Mao, X., Yang, H., Huang, S., Liu, Y. and Li, R., 2019. Extractive Summarization Using Supervised and Unsupervised Learning. *Expert Systems with Applications*. [online] Available at: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0957417419303240>.

Munot, N. and S. Govilkar, S., 2013. Comparative Study of Text Summarization in Indian Languages. *International Journal of Computer Applications*, 75(6), pp.17–21.

Niu, J., Zhao, Q., Wang, L., Chen, H., Atiquzzaman, M. and Peng, F., 2016. OnSeS: A novel online short text summarization based on BM25 and neural network. *2016 IEEE Global Communications Conference, GLOBECOM 2016 - Proceedings*, pp.1–6.

Pinandhita, R.R., 2013. Peringkas Dokumen Berbahasa Indonesia Berbasis Kata Benda Dengan BM25.

Radev, D. R., Hovy, E., & McKeown, K., 2002. Introduction to the special issue on summarization. *Computational Linguistics*, 28(4), pp.399–408.

Sankarasubramaniam, Y., Ramanathan, K. and Ghosh, S., 2014. Text summarization using Wikipedia. *Information Processing and Management*, [online] 50(3), pp.443–461. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ipm.2014.02.001>.

Tarau, R.M. and P., 1973. TextRank: Bringing Order into Texts. *Comparative Biochemistry and Physiology -- Part B: Biochemistry and*, [online] 45(4). Available at: <http://www.aclweb.org/anthology/W04-3252>.